

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia merupakan sumber daya primer dan sangat menentukan dalam pembangunan dan tata kelola suatu bangsa. Potensi-potensi yang telah Allah SWT anugerahkan kepada umat manusia baik itu berupa aspek intelektual, maupun sumber daya alam. Karena manusia merupakan khalifah di muka bumi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-An'am ayat 165.

وَهُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ الْأَرْضِ وَرَفَعَ بَعْضَكُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ
لِيَبْلُوَكُمْ فِي مَا آتَاكُمْ ۗ إِنَّ رَبَّكَ سَرِيعُ الْعِقَابِ وَإِنَّهُ لَغَفُورٌ رَحِيمٌ.

Artinya: “dan dialah yang menjadikan kamu sebagai khalifah-khalifah di bumi dan dia mengangkat (derajat) sebagian kamu di atas yang lain, untuk mengujimu atas (karunia) yang diberikan-Nya kepadamu. Sesungguhnya Tuhanmu sangat cepat memberi hukuman, dan sungguh dia Maha pengampun, Maha penyayang”. (QS. Al-An'am: 165).¹

Berdasarkan firman Allah SWT di atas, Manusia diciptakan Allah sebagai khalifah di muka bumi. Khalifah adalah kekuasaan, kepemimpinan dan pengelolaan. Khalifah bisa terwujud harus ditopang dengan ilmu pengetahuan dan amal. Ilmu pengetahuan yang diturunkan Allah SWT sebagai bekal manusia dalam rangka memikul amanah kekhalifahan, yaitu pemanfaatan alam secara lestari, seimbang dan berwawasan lingkungan serta penuh kearifan. Ilmu pengetahuan akan mengantarkan manusia pada kearifan

¹ QS. Al-An'am (6) : 165.

untuk menjadikan dunia layak huni bagi umat manusia dan makhluk-makhluk yang lain.²

Tapi, dengan melihat realita yang ada masih banyaknya umat manusia Indonesia yang saat ini jauh dari kondisi ideal. Tidak dapat dipungkiri perkembangan ekonomi global sudah semakin terasa. Simaklah, teknologi yang setiap saat selalu berubah. Model komputer dan media selalu berubah. Setiap bulan selalu ada telepon genggam model baru. Pabrik mobil berlomba-lomba memunculkan model baru dengan konsep baru. Manusia dapat cepat bergerak dari satu tempat ke tempat lain karena sistem teknologi transportasi sangat memendekkan jarak dalam ukuran waktu tempuh. Sistem informasi yang beragam internet, televisi, radio, film, media cetak sudah merambah hampir seluruh pelosok bumi. Jarak yang jauh tidak menghalangi orang untuk saling berhubungan, saling menyaksikan beraneka ragam kejadian di dunia, bahkan dapat secara *real time* atau *live*.

Lebih-lebih Indonesia memiliki sumber daya alam yang kaya, akan selalu dieksploitasi dan dikuras habis oleh negara-negara yang ekonominya kuat, sedangkan manusianya dibiarkan tetap miskin dan bodoh. Hal ini terjadi karena kesalahan bangsa kita sendiri baik dari kalangan pemerintah, politisi, swasta, dan kaum intelektualnya yang kurang mampu mengelola sumber daya alamnya dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya dengan baik. Maka hal ini bertentangan dengan dasar ekonomi rakyat yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33, yang berbunyi:

Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan, cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan

²Hafid MM, "Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernisasi", *Kariman*, Vol. 01, No. 01 (2013), 61.

menguasai hajat hidup orang banyak dikuasai oleh negara, bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat.³

Itulah keadaan dunia sekarang dan yang akan datang. Semuanya, mulai dari manusia, barang, jasa, uang, informasi dan teknologi, bergerak dan merambah dengan cepat seolah-olah tidak ada batas antarnegara. Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi menjadi fokus utama di masing-masing negara. Oleh karena itu perlu disiapkan, dibangun dan dimaksimalkan sumber daya manusia yang berkompeten sehingga siap bersaing dan tanggap dalam menghadapi tantangan dan perubahan zaman.

Oleh karena itu, dalam pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan keterampilan tidak saja menjadi tanggung jawab pada pendidikan formal, akan tetapi sudah sewaktunya pendidikan non-formal seperti pondok pesantren dapat ikut serta dalam memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan pada santrinya. Sehingga yang dipelajari tidak hanya pada ilmu-ilmu moral dan agama (dakwah) saja, tetapi lebih bersifat pengembangan pada ilmu-ilmu yang dipelajari pada pendidikan formal lainnya yakni ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Sebagaimana peraturan pemerintah republik Indonesia No. 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan keagamaan dijelaskan dalam pasal 26 ayat 1, yang berbunyi:

Pesantren menyelenggarakan pendidikan dengan tujuan menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, akhlak mulia, serta tradisi pesantren untuk mengembangkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam (*mutafaqqih fiddin*) dan/atau menjadi muslim yang memiliki

³ Benedicta Prihatin D.R, *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian* (Jakarta: Grasindo, 2003), 3.

keterampilan atau keahlian untuk membangun kehidupan yang islami di masyarakat.⁴

Pendidikan pesantren merupakan segala aktivitas pendidikan yang dilaksanakan di pesantren, baik pendidikan jalur sekolah maupun luar sekolah. Pendidikan ini diarahkan pada upaya untuk memberikan bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan kepada semua santri. Selama ini, pendidikan pesantren telah memberikan sumbangan positif bagi penambahan wawasan pengetahuan “duniawi” dan “*ukhrowi*”, penanaman sikap sidik, amanah, dan fatonah, serta pembinaan keterampilan sebagai bekal dalam kehidupan santri di masyarakat.⁵

Seiring dengan perjalanan waktu dan lajunya arus globalisasi dan era informasi, secara evolusi, Pendidikan pesantren telah mengembangkan sikap mandiri secara luas. Sikap mandiri ini tidak hanya berkaitan dengan hal-hal yang bersifat moral dan spiritual, tetapi juga material. Artinya, pesantren tidak hanya mengembangkan kemandirian dalam hal-hal yang bersifat ritual atau ibadah saja, tetapi juga kebendaan. Kondisi ini menjadikan beberapa pesantren mengubah kurikulumnya untuk mengantisipasi perkembangan dan kebutuhan zaman.⁶

Pendidikan pesantren juga telah memberikan kontribusi pada pembentukan dan pembinaan budaya kerja, antara lain dengan penanaman nilai-nilai islami, yaitu bahwa bekerja untuk mencari rezeki merupakan perwujudan dari ibadah. Supaya dapat bekerja dengan terampil maka

⁴ Putu Sudira, “Penanaman Nilai-Nilai Karakter Siswa SMK Salafiyah Prodi TKJ Kajen Margoyoso Pati Jawa Tengah”, *Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, Nomor 2 (Juni 2013), 144.

⁵ Djumransjah, “Pendidikan Pesantren dan Kemandirian Santri”, *Ilmu Pendidikan*, Vol. 8, No. 2 (2001), 140.

⁶ *Ibid*, 139.

diperlukan berbagai pengetahuan dan keterampilan. Salah satu bentuk keterampilan itu adalah pendidikan vokasional.

Pondok pesantren vokasional sebagaimana keputusan Dikjen Pendidikan Islam Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pondok Pesantren Vokasional/Keterampilan Nomor 5224 Tahun 2016 bahwa pesantren vokasional adalah:

pondok pesantren yang di dalamnya diberikan juga pendidikan keterampilan atau *life skill*. Sehingga anak didik atau para santri yang belajar di pesantren memiliki keterampilan yang bisa menjadi bekal dikemudian hari. Selain itu, pesantren vokasional juga merupakan pondok pesantren yang memanfaatkan segala potensinya, terkait dengan sumber daya manusia dan sumber daya alam.⁷

Pendidikan vokasional dimaksudkan sebagai pembekalan kecakapan hidup bagi anak didik dengan tujuan mengakrabkan anak didik dengan kehidupan nyata. Selain itu, pendidikan vokasional yang dilakukan juga ditujukan untuk memacu kreativitas anak didik dan mengembangkan pemahaman peran individu dalam kehidupan sosial. dengan memberikan pendidikan vokasional kepada anak didik diharapkan mereka memperoleh bekal pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan ketika mereka berada di masyarakat Selain itu pendidikan vokasional yang diadakan bertujuan untuk mengasah kreativitas serta membuat mereka lebih inovatif.⁸

Pemberdayaan santri melalui pendidikan vokasional kini menjadi terobosan baru. Perlunya Pondok Pesantren menyelenggarakan pemberdayaan santri melalui pendidikan vokasional akhir-akhir ini menjadi penting sebagaimana realitas yang terjadi, sehingga di Pondok Pesantren tidak hanya

⁷Dikjen Pendidikan Islam Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pondok Pesantren Vokasional/Keterampilan Nomor 5224 Tahun 2016.

⁸ Clara R.P. Ajisuksmo, dkk, "Pendidikan Vokasional Anak Perempuan Di Lapas Anak Dan Wanita", *Kependidikan*, Vol. 45 No. 1 (Mei 2015), 110.

difokuskan pada pendidikan agama saja. Pemberdayaan santri merupakan kegiatan memberi energi (*energize*) kepada santri agar yang bersangkutan nantinya mampu untuk bergerak secara mandiri. Pelaksanaan pemberdayaan santri melalui pendidikan vokasional di Pondok Pesantren ini akan mampu melahirkan *out put* santri yang berkualitas dan kompetitif.

Dengan upaya peningkatan mutu pendidikan baik formal maupun non formal (pondok pesantren) diharapkan dapat memperbaiki harkat martabat serta kualitas sumber daya manusia. Dengan demikian, pendidikan Indonesia baik formal maupun non formal (pondok pesantren) berusaha mencapai sasaran yang selalu didambakan oleh setiap manusia, yaitu keutuhan, keseimbangan, dan keselarasan dimensi rohani dan jasmani, dimensi akal dan hati, serta dimensi dunia dan akhirat.⁹

Pondok pesantren Tremas yang terletak di kabupaten Pacitan merupakan salah satu pondok pesantren yang memiliki program pendidikan vokasional. Zainal Faizin salah satu instruktur di lembaga pendidikan vokasional mengatakan:

Program-program yang ada di vokasional diantaranya adalah: teknologi informatika, otomotif, tata boga dan kerajinan batu mulia (batu akik). Program-program tersebut dilaksanakan setelah mereka (santri) lulus aliyah dari perguruan islam pondok Tremas. Para santri wajib untuk mengikuti program-program tersebut sesuai dengan minat dan bakat mereka. Agar mereka kelak keluar dari pesantren mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk memasuki dunia kerja atau membuat usaha sendiri”.¹⁰ Luqman Harist Dimyathi juga mengatakan bahwa: “lembaga pendidikan vokasional di pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur, berdasarkan informasi yang didapatkan dari Kementerian Agama bahwa lembaga pendidikan vokasional ini merupakan *pilote project* bagi pondok pesantren lainnya”. Dan beberapa informasi yang saya dapatkan dari beberapa

⁹ Tatang S, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 76.

¹⁰Zainal Faizin, Instruktur, Kamar RUSUNAWA Lembaga Pendidikan Vokasional Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur, 20 Januari 2017.

alumni bahwa mereka telah mendirikan usaha kecil-kecilan setelah lulus dari vokasional usaha yang telah dirintis oleh para alumni diantaranya pembuatan aksesoris dari batu, dan membuka service komputer walaupun masih di rumah sendiri.¹¹

Program pendidikan vokasional di pesantren dimaksudkan sebagai wahana dan fasilitatif bagi santri untuk dapat belajar dan berlatih guna memberi bekal keterampilan pada santri agar kelak ketika keluar dari pondok pesantren dapat bermanfaat bagi diri sendiri, orang lain/masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan mengacu pada latar belakang di atas serta melihat fenomena-fenomena yang ada maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **IMPLEMENTASI PENDIDIKAN VOKASIONAL DI PONDOK PESANTREN TREMAS PACITAN JAWA TIMUR.**

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah kajian dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti di sini merumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang berdirinya pendidikan vokasional di pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur ?
2. Apa saja program-program pendidikan vokasional di pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur ?
3. Bagaimana pelaksanaan pendidikan vokasional di pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur ?
4. Bagaimana efektifitas pendidikan vokasional di pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur ?

¹¹Luqman Harist Dimyathi, Pengasuh Pondok Pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur, Ruang Tamu, 20 Januari 2017.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang hendak dikaji tersebut, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui latar belakang berdirinya pendidikan vokasional di pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui program-program pendidikan vokasional di pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan vokasional di pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur.
4. Untuk mengetahui efektifitas pendidikan vokasional di pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat bermanfaat dan berguna bagi semua pihak yang antara lain, yaitu:

1. Secara teoritis

Secara teoritis diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam upaya mengembangkan penulisan karya ilmiah, serta mencetek jiwa peneliti dan memberikan sumbangan pemikiran sebagai perkembangan dunia penelitian di Indonesia.

2. Secara praktis

- a. Bagi Dunia Pendidikan

Sebagai khazanah keilmuan, wawasan dan tambahan referensi tentang pendidikan vokasional di pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur.

b. Bagi Lembaga

Diharapkan dapat memberikan kontribusi dan sebagai inspirasi terhadap kemajuan pondok pesantren dalam menghadapi tantangan global, dalam hal ini adalah pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur.

c. Bagi Pendidik/Instruktur

Skripsi ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pendidik/pelatih tentang pentingnya pendidikan vokasional di pondok pesantren tremas Pacitan Jawa Timur.

d. Bagi Santri

Untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan khususnya tentang pendidikan vokasional di pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur. Agar memperoleh pengalaman untuk bekal di kehidupan di masa yang akan datang.

e. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan, pengalaman dan menambah wawasan dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait pendidikan vokasional di pondok pesantren Tremas Pacitan Jawa Timur.